

PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, DAN PERTUMBUHAN PENJUALAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

¹Sella Selvyany Sembiring, ²Lailatus Sa'adah

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Malangkeucewara

Abstract

This study aims to determine the effect of company size, profitability, and sales growth on tax avoidance. This research was conducted on manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2016-2019 with a population of 182 companies and determined the sample using purposive sampling technique, so that a research sample of 14 companies was obtained. This type of research is quantitative in terms of the level of explanation, this research is an associative study with a form of causal relationship, namely the independent variable (influence) and the dependent variable (influenced). The method of data collection in this study uses the method of documentation by using secondary data which is traced through literature and manually. The method of data analysis in this study is using descriptive statistics, classical assumption tests and hypothesis testing. The results of the research conducted indicate that company size has no effect on tax avoidance, profitability has a significant negative effect on tax avoidance, and sales growth has a significant negative effect on tax avoidance.

Keywords: Tax Avoidance, Company Size, Profitability, Sales Growth

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap tax avoidance. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2019 dengan populasi sebanyak 182 perusahaan dan menentukan sampel dengan teknik purposive sampling, sehingga diperoleh sampel penelitian sebanyak 14 perusahaan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif ditinjau dari tingkat ekplanasi, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif dengan bentuk hubungan kausal yaitu variabel independen (mempengaruhi) dan variabel dependen (dipengaruhi). Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan menggunakan data sekunder yang ditelusuri secara kepustakaan dan manual. Metode analisis data pada penelitian ini yaitu menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax avoidance, profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance, dan pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap tax avoidance.

Kata Kunci: Tax Avoidance, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan

Pendahuluan

Pajak adalah sumber pendapatan negara yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan bernegara, khususnya dalam pelaksanaan pembangunan karena pajak merupakan sumber pendapatan negara terbesar yang digunakan untuk membiayai semua pengeluaran termasuk pengeluaran pembangunan. Pajak juga merupakan salah satu kewajiban masyarakat kepada negara dan sebagai bentuk partisipasi masyarakat dalam pembangunan tanah air dan negara. Selain kewajiban masyarakat, membayar pajak adalah sebuah kewajiban wajib pajak badan. Perusahaan merupakan salah satu wajib pajak yang memberikan kontribusi pajak terbesar dalam penerimaan pajak negara. Upaya untuk mengoptimalkan penerimaan pajak ini mengalami kendala, salah satunya adanya *tax avoidance* yang dilakukan para wajib pajak pribadi maupun badan. *Tax avoidance* merupakan suatu pelaksanaan yang efisien bagi perusahaan dengan cara yang legal dikarenakan adanya ketidaksempurnaan dalam Undang-Undang Perpajakan (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

Faktor yang dapat mempengaruhi *tax avoidance*, beberapa diantaranya adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan. Penelitian yang telah dilakukan Kurniasih & Ratna Sari,

¹Email Address : ila@stie-mce.ac.id

Received 18 Juli 2021, Available Online 1 Desember 2021

(2013) bahwa ukuran perusahaan menunjukkan kestabilan dan kemampuan perusahaan untuk melakukan aktivitas ekonominya. Profitabilitas adalah rasio untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan mampu menghasilkan laba. Semakin tinggi ROA semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba bersih (Lestari & Novari, 2016). Pertumbuhan penjualan memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016). Jika peningkatan pertumbuhan penjualan semakin besar, maka semakin besar juga *profit* yang diperoleh perusahaan, sehingga mendorong perusahaan melakukan praktik *tax avoidance*.

Banyaknya kasus penghindaran pajak di Indonesia terutama pada perusahaan manufaktur khususnya sektor industri barang konsumsi yang merupakan salah satu sektor kebutuhan pokok masyarakat dan juga banyaknya penelitian terdahulu yang melakukan penelitian ini dengan menggunakan berbagai variabel menjadikan motivasi untuk melakukan penelitian ini dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*, untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*, dan untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Perbedaan penelitian ini terletak pada variabel dan menggunakan sampel pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (2) untuk mengetahui apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *tax avoidance*. (3) untuk mengetahui apakah pertumbuhan penjualan berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Tinjauan Pustaka

Pajak

Swingly & Sukartha (2015) pajak adalah sumber pendapatan negara yang sangat penting selain pendapatan Sumber Daya Alam dan pendapatan non-pajak lainnya. Pajak merupakan sumber penerimaan negara yang paling potensial dan menempati persentase tertinggi dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dibandingkan penerimaan lainnya (Rosa Dewinta & Ery Setiawan, 2016). Ada dua fungsi pajak menurut Rusmanto et al. (2018) yaitu: (1) Fungsi *Budgetair* (Sumber Keuangan Negara). Fungsi untuk mengisi kas negara sesuai dengan Undang-Undang yang berlaku dan digunakan untuk membiayai pengeluaran-pengeluaran negara. (2) Fungsi *Regulerend* (Mengatur). Berfungsi untuk mengatur atau melaksanakan kebijakan pemerintah dalam bidang sosial dan ekonomi.

Manajemen Pajak

Manajemen pajak adalah suatu strategi yang dilakukan perusahaan sebagai upaya untuk efisiensi pajak penghasilan dengan cara memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar sesuai undang-undang (Suarningrat & Setiawan, 2014). Tujuan dilakukannya manajemen pajak yang baik dan benar adalah untuk meminimalisir beban pajak yang terutang dalam ruang lingkup pemajakan dan tidak melanggar ketentuan peraturan perundang – undangan perpajakan, memaksimalkan laba setelah pajak, memenuhi kewajiban pajaknya dengan benar, efektif dan efisien sesuai dengan ketentuan perpajakan yang berlaku yaitu memahami segala ketentuan administratif, dan melaksanakan secara teratur segala ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan yang terkait dengan pelaksanaan pemasaran, pembelian dan fungsi keuangan.

Tax Avoidance

Tax avoidance banyak dilakukan perusahaan karena *tax avoidance* adalah usaha pengurangan pajak, namun tetap mematuhi ketentuan peraturan perpajakan seperti memanfaatkan pengecualian dan potongan yang diperkenankan maupun menunda pajak yang belum diatur dalam peraturan perpajakan yang berlaku dan biasanya melalui kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan. Upaya *tax avoidance* yang dilakukan perusahaan dapat meningkatkan atau menurunkan nilai perusahaan.

Praktik *tax avoidance* yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan sematamata untuk meminimalisasi kewajiban pajak yang dianggap legal, membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan berbagai cara untuk mengurangi beban pajaknya. Oleh karena itu persoalan *tax avoidance* merupakan persoalan yang unik dan rumit karena di satu sisi *tax avoidance* tidak melanggar hukum, tapi disisi lain *tax avoidance* tidak diinginkan oleh pemerintah (Putri & Putra, 2017).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan skala yang menggambarkan besar – kecilnya perusahaan. Ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Menurut Kurniasih & Ratna Sari (2013) ukuran perusahaan dilihat dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Hal ini juga menggambarkan bahwa perusahaan lebih stabil dan lebih mampu dalam menghasilkan laba dibanding perusahaan dengan total aktiva yang kecil. Ukuran perusahaan yang semakin tinggi akan berkaitan erat dengan keputusan pendanaan yang akan diterapkan oleh perusahaan guna mengoptimalkan nilai perusahaan (Suwardika & Mustanda, 2017). Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin menjadi pusat perhatian dari pemerintah dan akan menimbulkan kecenderungan untuk berlaku patuh (*compliances*) atau menghindari pajak (*tax avoidance*) (Kurniasih & Ratna Sari, 2013).

Profitabilitas

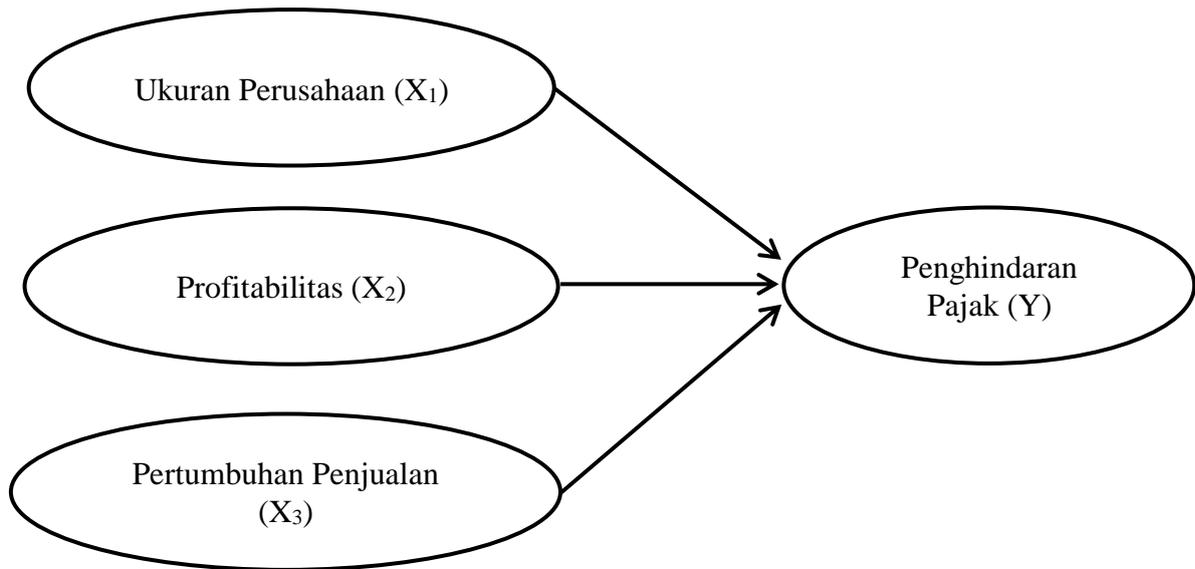
Profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio, salah satunya adalah *return on assets* (ROA). ROA berfungsi untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Rasio profitabilitas menjadi bentuk penilaian terhadap kinerja manajemen dalam mengelola kekayaan perusahaan yang ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan (Putri & Putra, 2017). Menurut Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016) semakin tinggi nilai ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai ROA, maka semakin besar juga laba yang diperoleh perusahaan. Jika laba perusahaan meningkat maka, jumlah pajak penghasilan juga meningkat, sehingga kecenderungan perusahaan untuk melakukan praktik *tax avoidance* juga akan meningkat.

Pertumbuhan Penjualan

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan yang meningkat memungkinkan perusahaan akan lebih dapat meningkatkan kapasitas operasi perusahaan. Sebaliknya bila pertumbuhannya menurun perusahaan akan menemui kendala dalam rangka meningkatkan kapasitas operasinya. Menurut Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016), peningkatan pertumbuhan penjualan cenderung akan membuat perusahaan mendapatkan *profit* yang besar, maka dari itu perusahaan akan cenderung untuk melakukan praktik *tax avoidance*.

Model Konseptual Penelitian

Berikut merupakan model konseptual penelitian yang mendasari penelitian ini secara sistematis sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Model Konseptual Penelitian

Pengembangan Hipotesis

Ukuran Perusahaan Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak

Penelitian yang dilakukan oleh Marsono & Sari (2020) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif pada penghindaran pajak (*tax avoidance*). Tahap kedewasaan perusahaan ditentukan berdasarkan total aktiva, semakin besar total aktiva menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek baik dalam jangka waktu yang relatif panjang Marsono & Sari (2020). Jika perusahaan mengelola aset dengan baik, maka perusahaan akan lebih mampu dan lebih stabil dalam menghasilkan laba sehingga perusahaan akan lebih mampu juga memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Dengan ini maka hipotesis yang diuji dalam penelitian sbb:

H₁: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Profitabilitas Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak

Sesuai dengan landasan teori diatas, profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Pada penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Putri & Putra (2017), Marsono & Sari (2020) dan Hidayat (2018) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*. Perusahaan yang memiliki laba yang tinggi, maka beban pajaknya tinggi. Perusahaan yang mampu mengasihkan laba yang besar akan lebih mampu untuk melakukan pembayaran pajak, bahkan dengan profit yang tinggi perusahaan dengan mudahnya melakukan pengaturan laba. Dengan ini maka hipotesis yang diuji dalam penelitian sbb:

H₂: Profitabilitas berpengaruh terhadap negatif *tax avoidance*

Pertumbuhan Penjualan Berpengaruh Negatif Terhadap Penghindaran Pajak

Pertumbuhan penjualan merupakan gambaran baik atau buruknya tingkat pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Perusahaan dapat memprediksi seberapa besar *profit* yang akan diperoleh dengan besarnya pertumbuhan penjualan. Selain untuk menggambarkan besar kecilnya *profit* yang diperoleh perusahaan, pertumbuhan penjualan juga menggambarkan tingkat kestabilan penjualan pada perusahaan yang dimana perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh pinjaman dan menanggung beban dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki penjualan yang tidak stabil. Menurut Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016) perusahaan dapat mengoptimalkan dengan baik sumber daya yang ada dengan melihat penjualan dari tahun

sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hidayat (2018) memperoleh hasil bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* artinya semakin tinggi pertumbuhan penjualan, maka semakin rendah aktivitas *tax avoidance* pada perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan memberikan peluang untuk memperoleh laba yang besar dan mampu untuk melakukan pembayaran pajak.. Dengan ini maka hipotesis yang diuji dalam penelitian sbb:

H₃: Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif asosiatif. Data yang diambil adalah data sekunder dari *annual report* menggunakan metode dokumentasi. Populasi yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016-2019. Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2016-2019 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*.

Penelitian ini menggunakan *tax avoidance* sebagai variabel dependen dan ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan sebagai independen. Metode statistik yang digunakan untuk menganalisis data adalah metode statistik deskriptif, uji asumsi klasik yang diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokolerasi, lalu uji hipotesis dengan mengukur Koefisien Determinasi (R^2) dan uji statistik t dengan bantuan perangkat lunak *Microsoft Excel 2013* dan *Statistical Package for Social Science (SPSS) 22.0 for Windows*.

Hasil dan Pembahasan

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.067	.201		.335	.740
	Ukuran Perusahaan	.009	.007	.206	1.294	.203
	Profitabilitas	-.304	.149	-.327	-2.043	.048
	Pertumbuhan Penjualan	-.476	.186	-.368	-2.559	.015

a. Dependent Variable: Tax Avoidance

Sumber : data sekunder diolah, 2021.

$$Y = 0,67 + 0,009 X_1 - 0,304 X_2 - 0,476 X_3 + e$$

Berikut ini adalah makna dari persamaan regresi adalah (1) nilai *constant* sebesar 0,67 artinya bahwa apabila variabel independen tidak dimasukkan ke dalam model regresi, maka nilai variabel dependen yaitu *tax avoidance* sebesar 0,67. (2) nilai koefisien β_1 adalah 0,009 artinya bahwa apabila variabel X_1 yaitu ukuran perusahaan mengalami kenaikan satu persen, maka nilai *tax avoidance* akan mengalami kenaikan sebesar 0,9%. (3) nilai koefisien β_2 adalah -0,304 artinya bahwa apabila variabel X_2 yaitu profitabilitas mengalami kenaikan satu persen, maka nilai *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 30,4%. (4) nilai koefisien β_3 adalah sebesar -0,476 artinya bahwa apabila variabel X_3 yaitu pertumbuhan penjualan mengalami kenaikan satu persen, maka nilai *tax avoidance* akan mengalami penurunan sebesar 47,6%.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.491 ^a	.241	.181	.064519

Sumber : data yang telah diolah.

Pada Tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai R Square adalah 0,241 artinya bahwa variabel independen yaitu ukuran perusahaan, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan dapat mempengaruhi variabel dependen yaitu tax avoidance sebesar 24,1%. Sedangkan sisanya 75,9% dipengaruhi oleh faktor – faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam penelitian ini.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t).

Dari Tabel 1 dapat dilihat bahwa (1) variabel ukuran perusahaan (X_1) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,203 lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis pertama ditolak. (2) Variabel profitabilitas (X_2) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,048 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis kedua diterima. (3) Variabel pertumbuhan penjualan (X_3) memiliki nilai signifikansi sebesar 0,015 lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Sehingga hipotesis ketiga diterima.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut hasil pengujian pada Tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi 0.203. Nilai tersebut lebih besar dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu perusahaan tidak akan mempengaruhi penghindaran pajak. Perusahaan besar pasti akan menarik perhatian pemerintah sehingga akan dikenai pajak sesuai aturan yang berlaku. Tidak berpengaruhnya variabel ukuran perusahaan dikarenakan membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Perusahaan yang besar juga memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang sehingga tidak perlu melakukan *tax avoidance*. Perusahaan juga tidak ingin direpotkan dengan proses pemeriksaan dan penerimaan sanksi yang berisiko menyebabkan citra perusahaan menjadi buruk. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Khairunisa et al. (2017), namun hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Singly & Sukartha (2015), Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016), Putri & Putra (2017), dan Marsono & Sari (2020).

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut hasil pengujian pada Tabel 1 menunjukkan nilai signifikansi 0.048. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, namun hasil uji menunjukkan arah negatif dibuktikan dengan nilai β pada profitabilitas sebesar -0,304 yang berarti bahwa jika profitabilitas meningkat, maka tingkat *tax avoidance* perusahaan akan menurun. Rasio profitabilitas meningkat disebabkan nilai dari laba bersih perusahaan juga meningkat

sehingga perusahaan yang memperoleh laba besar akan lebih mampu untuk melakukan kewajibannya dalam membayar pajak. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin matang pula perencanaan pajak yang dilakukan perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Putri & Putra (2017), Marsono & Sari (2020), dan Hidayat (2018), tetapi hasil penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016) dan Yulyanah & Kusumastuti (2019).

Pengaruh Pertumbuhan Penjualan Terhadap *Tax Avoidance*

Menurut hasil pengujian pada tabel 3 menunjukkan nilai signifikansi 0.015. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05, sehingga menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*, namun hasil uji menunjukkan arah negatif dibuktikan dengan nilai β pada pertumbuhan penjualan sebesar -0,476 yang berarti bahwa jika pertumbuhan penjualan perusahaan meningkat, maka tingkat *tax avoidance* perusahaan akan menurun. Perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan berpeluang untuk mendapatkan laba yang besar. Perusahaan yang memiliki laba besar karena pertumbuhan penjualan dapat mengelola pajak dengan baik sehingga perusahaan akan lebih mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Hidayat (2018), namun penelitian ini tidak didukung oleh penelitian yang dilakukan Singly & Sukartha (2015) dan Rosa Dewinta & Ery Setiawan (2016).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Membayar pajak merupakan kewajiban bagi semua warga negara dan badan atau perusahaan. Perusahaan besar akan lebih mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak. Perusahaan yang besar juga memiliki prospek yang baik dalam jangka waktu yang panjang sehingga tidak perlu melakukan *tax avoidance*. (2) Profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat profitabilitas, maka tingkat penghindaran pajak semakin rendah. Perusahaan yang memperoleh laba besar akan lebih mampu dalam melakukan perencanaan pajak sehingga akan lebih mampu juga untuk membayar pajak. (3) Pertumbuhan penjualan berpengaruh negatif signifikan terhadap *tax avoidance*. Artinya perusahaan dengan tingkat penjualan yang relatif besar akan berpeluang untuk mendapatkan laba yang besar sehingga akan lebih mampu memenuhi kewajibannya dalam membayar pajak.

Daftar Pustaka

- Hidayat, W. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak: Studi Kasus Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis*, 3(1), 19–26.
- Khairunisa, K., Hapsari, D. W., & Aminah, W. (2017). Kualitas Audit, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Kontemporer*, 9(1), 39–46.
<https://doi.org/10.23969/jrak.v9i1.366>
- Kurniasih, T., & Ratna Sari, M. (2013). Pengaruh Return on Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Kompensasi Rugi Fiskal Pada Tax Avoidance. *Buletin Studi Ekonomi*, 18(1), 58–66.
- Lestari, putu vivi, & Novari, P. M. (2016). *PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA SEKTOR Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia PENDAHULUAN Mempertahankan kontinuitas perusahaan adalah elemen penting yang harus dipertahankan oleh perusahaan , terutama men. 5(9), 5671–5694.*
- Marsono, S., & Sari, E. D. P. (2020). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2016-2018.* 5(1), 14–24.
- Putri, V. R., & Putra, B. I. (2017). Pengaruh Leverage, Profitability, Ukuran Perusahaan Dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Manajemen Daya Saing*, 19(1), 1.
<https://doi.org/10.23917/dayasaing.v19i1.5100>
- Rosa Dewinta, I., & Ery Setiawan, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584–

1615.

- Rusmanto, Saputra, I., & Lestari, R. S. (2018). Pengaruh Kesadaran Membayar Pajak Dan Pengetahuan Tentang Peraturan Perpajakan Terhadap Kemauan Membayar Pajak (Studi Kasus Wajib Pajak Orang Pribadi Di Kpp Pratama Banjarmasin). *Dinamika Ekonomi Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 300–318. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Suarningrat, L. F., & Setiawan, P. E. (2014). Manajemen Pajak Sebagai Upaya Untuk Efisiensi Pajak Penghasilan Wajib Pajak Badan. *E-Jurnal Akuntansi*, 5(2), 291–306.
- Suwardika, I., & Mustanda, I. (2017). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Properti. *None*, 6(3), 254488.
- Swingly, C., & Sukartha, I. M. (2015). Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Sales Growth pada Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 1, 47–62.
- Yulyanah, & Kusumastuti, S. Y. (2019). Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Dan Konsumsi Sub Sektor Makanan Dan Minuman. *Media Ekonomi*, 27(1), 17–36. doi: <http://dx.doi.org/10.25105/me.v27i1.5284>